IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 6, No. 3, 2025

EVALUASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PARIANGAN

Shabra Brilyan[1], Rayendra[2], Syafril[3], Alkadri Masnur[4]
[1, 2, 3, 4]Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: shabrabrilyan18@gmail.com

Article History

Received: 21-04-2025

Revision: 05-05-2025

Accepted: 08-05-2025

Published: 10-05-2025

Abstract. This research aims to evaluate the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) in Kurikulum Merdeka at elementary schools in the Pariangan District. The approach used is a mixed method with a sequential exploratory design, as well as a CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Qualitative data was collected through interviews, observations, and documentation, while quantitative data was obtained through student questionnaires. The instruments used include interview guidelines, observation sheets, and questionnaires. The results of the context evaluation show that schools understand the importance of character education, but still face obstacles in teacher collaboration and resource readiness. The evaluation of the input revealed the limitations of learning resources, infrastructure, teacher competence, and variations in the quality of the teaching modules. The process evaluation shows that project-based learning is beginning to be implemented, but it is not optimal due to a lack of understanding of the P5 concept. Product evaluation shows that assessment and reporting of learning outcomes have not been maximized due to the limitations of teaching tools and teacher assistance. The implementation of P5 shows a positive direction, but there is still a need for improved coordination, continuous training, strengthening resources, and collaboration with parents and the community to shape the character of students.

Keywords: Program Evaluation, CIPP Evaluation Model, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Student Character

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kecamatan Pariangan. Pendekatan yang digunakan adalah mixed method dengan desain *sequential exploratory*, serta model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket siswa. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan angket. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya pendidikan karakter, namun masih menghadapi kendala dalam kolaborasi guru dan kesiapan sumber daya. Evaluasi input mengungkapkan keterbatasan sumber belajar, sarana prasarana, kompetensi guru, dan variasi kualitas modul ajar. Evaluasi proses menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mulai diterapkan, namun belum optimal akibat pemahaman yang kurang tepat tentang konsep P5. Evaluasi produk memperlihatkan bahwa asesmen dan pelaporan hasil belajar belum maksimal karena keterbatasan perangkat ajar dan pendampingan guru. Implementasi P5 menunjukkan arah positif, namun masih diperlukan peningkatan koordinasi, pelatihan berkelanjutan, penguatan sumber daya, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat guna membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model Evaluasi CIPP, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Karakter Siswa

How to Cite: Brilyan, S., Rayendra., Syafril., & Masnur, A. (2025). Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pariangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 2869-2887. http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3063

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang dan mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, karakter, dan relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata (Kemendikbud, 2022). Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan dasar, guna membentuk pelajar yang berprofil Pancasila (Saputra et al., 2022).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, struktur Kurikulum Merdeka terdiri atas dua komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, membangun karakter, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik (Dilfa, 2023). Menurut Buku Panduan P5 (2022), program ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan dalam membentuk kompetensi yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

P5 mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran berbasis projek untuk menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Satria, 2022). Melalui P5, peserta didik diajak untuk memahami isu-isu aktual, mengembangkan karakter, serta mengasah potensi diri secara aktif. Selain itu, P5 juga mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memperkuat rasa percaya diri dan keterlibatan siswa (Hamzah, 2022). Pelaksanaan P5 terdiri atas fase konseptual dan kontekstual dengan struktur kegiatan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Program ini diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah, dengan pilihan tujuh tema utama: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan dan kebekerjaan. Dalam implementasinya, peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting untuk memahami kebutuhan individual siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi faktor krusial dalam menunjang keberhasilan program. Pemahaman yang baik dari orang tua diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis projek (Buku Panduan P5, 2022).

Hasil observasi awal di tiga sekolah dasar di Kecamatan Pariangan, SDN 02 Pariangan, SDN 13 Pariangan, dan SDN 16 Pariangan—menunjukkan bahwa program P5 telah dimanfaatkan untuk mengintegrasikan potensi lokal ke dalam pembelajaran. Kecamatan Pariangan, yang kaya akan budaya Minangkabau dan potensi wisata alam, menjadi latar potensial bagi pelaksanaan P5 dalam membentuk karakter siswa melalui eksplorasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Ketiga sekolah tersebut mengimplementasikan tema P5 yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi P5 memberikan dampak yang beragam. Prihatini (2024) menyatakan bahwa P5 berkontribusi positif terhadap penguatan karakter dan keterampilan hidup siswa, meskipun masih dibutuhkan peningkatan kompetensi guru. Sebaliknya, Agustine (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya keterlibatan orang tua menjadi kendala utama dalam pelaksanaan P5 secara optimal. Ranti (2024) juga menemukan bahwa meskipun P5 berhasil mengembangkan karakter, perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan guru dalam memahami konsep P5 menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menegaskan perlunya evaluasi berkelanjutan agar implementasi P5 dapat memberikan dampak signifikan dalam penguatan karakter siswa.

Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, program P5 perlu dievaluasi secara sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaannya di sekolah. Mengingat P5 merupakan program yang relatif baru di jenjang sekolah dasar, evaluasi menjadi penting untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembentukan karakter pelajar Pancasila. Seperti yang disampaikan Stufflebeam (1985), keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar, melainkan juga oleh kualitas desain, pelaksanaan, dan dampaknya. Oleh karena itu, evaluasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan sistematis dengan membandingkan hasil implementasi dengan kriteria tertentu guna memperoleh rekomendasi yang relevan untuk perbaikan program. Hingga saat ini, belum terdapat evaluasi khusus terhadap pelaksanaan P5 di sekolah dasar di Kecamatan Pariangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan P5 sebagai upaya peningkatan karakter siswa, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta potensi perbaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kecamatan Pariangan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan campuran (*mixed method*) melalui metode *sequential exploratory*, yaitu menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Pariangan. Menurut Ibrahim (2018), penelitian evaluasi dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai suatu program, termasuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan masukan untuk pengembangan program di masa depan. Pendekatan mixed method yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa kombinasi kualitatif dan kuantitatif dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif, akurat, dan objektif. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. yang menilai efektivitas program berdasarkan perencanaan, sumber daya, pelaksanan dan hasil. Hasil dari keempat komponen ini akan menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi apakah program dihentikan, diperbaiki, dilanjutkan, atau diperluas. Kriteria keberhasilan program P5 mengacu pada Buku Panduan Pengembangan P5 (2022), serta Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023.

Penelitian dilakukan di SDN 02 Pariangan, SDN 13 Pariangan, dan SDN 16 Pariangan, yang mengimplementasikan P5 sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan pada program P5 yang berlangsung selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas I dan IV. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Seluruh data dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi perbaikan.

HASIL DAN DISKUSI

Evaluasi *Context*

Kebutuhan dan Latar Belakang Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis projek yang kontekstual, bermakna, relevan dengan kehidupan nyata. Program ini dirancang untuk membentuk karakter siswa, sejalan dengan visi pendidikan nasional serta filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis lingkungan dan pengalaman hidup siswa. Sejalan dengan itu, arahan Kemendikbudristek (2022) juga

menegaskan pentingnya pembentukan karakter melalui kegiatan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah yang diteliti telah melaksanakan P5 sebagai wujud komitmen terhadap pendidikan karakter. Namun, pelaksanaan program menghadapi tantangan berupa ketidaksiapan sumber daya, keterbatasan pemahaman guru terhadap esensi P5, serta dukungan internal sekolah yang belum merata. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan dalam merancang projek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Oleh karena itu, kebutuhan utama yang harus dipenuhi meliputi peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pendampingan teknis berkelanjutan.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tiga sekolah dasar di Kecamatan Pariangan menunjukkan variasi pendekatan dan tantangan yang dihadapi. Di SDN 02 Pariangan, komitmen sekolah terhadap pendidikan karakter cukup tinggi, namun keterlibatan guru, khususnya guru PJOK, masih terbatas sehingga diperlukan pendampingan intensif untuk meningkatkan kolaborasi lintas mata pelajaran. SDN 13 Pariangan menjadikan P5 sebagai program inti pembentukan karakter, namun masih ditemukan kendala dalam perencanaan projek oleh guru kelas IV, yang menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan forum praktik baik. Sementara itu, di SDN 16 Pariangan, P5 diterapkan secara terstruktur sebagai strategi utama pembentukan karakter, dengan keterlibatan aktif guru dalam penyusunan modul projek serta dukungan pengawas sekolah untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Tujuan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis projek. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong penguatan kompetensi sosial, emosional, dan spiritual siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berakhlak mulia. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No. 56/M/2022, P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang dirancang secara fleksibel untuk mendukung penguatan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler dan tidak harus berkaitan langsung dengan mata pelajaran, sehingga memberikan ruang untuk pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Hasil penelitian di ketiga sekolah dasar menunjukkan kesamaan dalam tujuan pelaksanan P5, yaitu

membentuk karakter siswa berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Namun, strategi dan penekanan yang diterapkan bervariasi sesuai dengan visi misi serta kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Pelaksanaan P5 di SDN 02, 13, dan 16 Pariangan difokuskan pada pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar kontekstual yang menanamkan nilai-nilai Pancasila. Di SDN 02, nilai sopan santun dan kemandirian ditanamkan melalui projek yang memberi ruang bagi siswa dengan beragam potensi, termasuk yang kurang menonjol secara akademik. SDN 13 mengarahkan P5 untuk membentuk siswa beriman dan berakhlak mulia dengan menekankan proses pembelajaran sebagai sarana pengembangan karakter secara holistik. Sementara itu, SDN 16 mengintegrasikan P5 dalam pencapaian visi sekolah yang religius, memberikan pengalaman belajar menyeluruh agar siswa mampu menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Input

Sumber Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di ketiga sekolah dasar menunjukkan variasi dalam ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar. Karena P5 merupakan program baru dalam Kurikulum Merdeka, belum tersedia buku teks khusus. Guru mengandalkan modul ajar yang disusun secara mandiri atau diadaptasi dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta sumber belajar digital dan narasumber lokal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan P5 di SDN 02, 13, dan 16 Pariangan menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar, dukungan perpustakaan, dan inisiatif guru. Di SDN 02, keterbatasan buku P5 diatasi melalui pelibatan orang tua dan pelaku usaha lokal sebagai narasumber, serta kreativitas guru dalam menyusun modul dan memanfaatkan media pembelajaran alternatif. SDN 13 menghadapi keterbatasan lebih besar, terutama di kelas IV yang belum memiliki modul ajar terstruktur, ditambah perpustakaan yang kurang mendukung dan rendahnya minat baca siswa, sehingga ketergantungan pada inisiatif guru menjadi tantangan utama. Di SDN 16, pemanfaatan sumber belajar berbeda antar kelas; kelas IV menunjukkan pelaksanaan yang lebih baik dengan modul ajar, media digital, dan pelibatan narasumber, sementara kelas I masih mengalami kendala akibat pergantian guru dan kurangnya modul. Ketiga sekolah menunjukkan pentingnya sistem pendukung dan pengelolaan sumber belajar yang konsisten untuk menunjang keberhasilan P5.

Secara umum, ketiga sekolah menghadapi tantangan yang sama terkait ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar P5 yang disebabkan oleh ketiadaan buku teks standar, rendahnya pemanfaatan koleksi perpustakaan, serta ketergantungan pada kreativitas guru. Namun, kendala tersebut diatasi dengan pemanfaatan sumber daya lokal serta kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Sebagaimana ditegaskan dalam Buku Panduan P5 (2022), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memperkaya sumber belajar dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Sarana dan Prasarana Penunjang Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penilaian terhadap sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan P5 mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Berdasarkan hasil observasi, ketiga sekolah menunjukkan capaian yang cukup tinggi dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung program P5, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan hasil observasi sarana dan prasarana penunjang program P5

Nama Sekolah	Skor	Kategori
SDN 02 Pariangan	88%	Sangat Baik
SDN 13 Pariangan	80%	Baik
SDN 16 Pariangan	87%	Sangat Baik

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan di ketiga sekolah, terutama dalam hal keberadaan dan pemanfaatan ruang tambahan seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang olahraga yang penting untuk aktivitas pembelajaran projek. Ketersediaan fasilitas ini berpengaruh terhadap mutu pendidikan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Puspitasari (2023), bahwa ketersediaan fasilitas memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan karena semua kegiatan pendidikan harus ditunjang dengan fasilitas yang sesuai. Selain itu, teknologi pembelajaran, seperti komputer, laptop, dan akses internet juga masih terbatas. Kondisi ini menghambat proses digitalisasi pembelajaran untuk pengembangan dan keterampilan siswa (Manongga, 2022).

Keterbatasan anggaran BOS yang didasarkan pada jumlah siswa menjadi faktor kendala ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sekolah dengan alokasi dana terbatas harus berinovasi dalam memilih tema projek yang hemat biaya namun tetap relevan dengan potensi lokal. Meskipun demikian, ketiga sekolah telah mengelola lingkungan belajar yang sehat dan aman dengan baik, memperoleh skor baik dalam aspek sanitasi, kesehatan, dan keselamatan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Suranto et al., 2022). Kendala-kendala seperti keterbatasan anggaran dan pemahaman teknis dalam manajemen sarana dan prasarana harus diatasi dengan pengelolaan yang lebih efektif dan inovatif. Sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung kelancaran pelaksanaan projek dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Sumber Daya Manusia untuk Menunjang Pembelajaran P5

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sejalan dengan Buku Panduan P5 (2022), guru dituntut untuk memahami, menyampaikan, dan melaksanakan pembelajaran P5 secara menyeluruh. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sudrajat (2020), yang menyatakan bahwa merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar merupakan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran.

Pentingnya penguatan kapasitas guru ditegskan oleh Somantri (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru sangat berpengaruh terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Rayendra (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia guru dan tenaga kependidikan bertujuan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat individu masing-masing, serta kondisi sekolah. Selain itu, pengembangan SDM juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Di SDN 02 Pariangan, pengembangan kapasitas guru dilaksanakan melalui pendekatan mandiri dan kolaboratif. Guru mengikuti komunitas belajar, forum KKG, dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana pelatihan dan pengayaan materi. PMM sendiri merupakan wadah yang disediakan oleh pemerintah untuk mendukung guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif (Marisana et al., 2023; Sanusi et al., 2022). Platform ini memberikan peluang belajar yang setara kepada seluruh guru di Indonesia, kapanpun dan dimanapun, baik melalui perangkat berbasis web maupun aplikasi Android (Susilawati et al., 2021). Namun, tidak seluruh guru aktif mengikuti pelatihan yang tersedia di PMM, sehingga pemahaman mereka tentang P5 belum merata. Akibatnya, keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan P5 pun tidak merata, dengan guru kelas lebih dominan berpartisipasi dibandingkan guru PJOK dan PAIBP.

Kondisi serupa juga terjadi di SDN 13 Pariangan, dimana pelatihan guru masih terbatas dan belum menjangkau seluruh pendidik. Sekolah hanya dapat mengirim beberapa guru sebagai perwakilan untuk mengikuti pelatihan tingkat kecamatan. Transfer pengetahuan kepada guru lain kurang efektif karena perbedaan pemahaman dan kesulitan dalam menyampaikan kembali materi yang diperoleh. Di samping itu, rendahnya literasi digital dan gangguan jaringan internet juga menghambat akses PMM. Berbeda dengan dua sekolah sebelumnya, SDN 16 Pariangan memiliki manajemen pembelajaran P5 yang lebih terorganisasi. Pelaksanaan projek dijadwalkan setiap hari Sabtu, yang memberi waktu bagi guru untuk fokus menyiapkan pembelajaran dan berkolaborasi. Meskipun sebagian besar guru memperoleh pemahaman melalui Buku Panduan P5, KKG, maupun pelatihan, akan tetapi lingkungan kerja yang mendukung juga memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Selaras dengan perubahan paradigma pembelajaran abad 21, Rayendra (2020) menyebutkan bahwa guru dituntut untuk tidak lagi menjadi pusat informasi (teacher-centered), melainkan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian dan partisipasi aktif siswa (student-centered). Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru harus bersifat berkelanjutan melalui pelatihan yang kontekstual, berbasis kebutuhan, serta mampu mendorong refleksi dan inovasi dalam praktik pembelajaran.

Namun, peningkatan kapasitas guru tidak akan berjalan efektif tanpa didukung oleh kepemimpinan sekolah yang visioner. Rayendra dan Mutiara (2019) menekankan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif dapat menciptakan sinergi antara harapan, proses, dan hasil pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan budaya kerja yang positif, menjalin komunikasi yang terbuka, serta menggerakkan keterlibatan seluruh warga sekolah, akan lebih mampu memastikan keberlangsungan implementasi P5 secara terarah dan menyeluruh. Dengan demikian, penguatan sumber daya manusia dalam pembelajaran P5 menuntut integrasi antara kompetensi pedagogik guru, akses terhadap pelatihan yang relevan, dukungan manajemen waktu, serta kepemimpinan sekolah yang adaptif dan suportif. Sekolah yang mampu membangun ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif akan lebih siap dalam mengimplementasikan P5 secara konsisten dan berdampak, sehingga cita-cita pembentukan karakter pelajar Pancasila dapat terwujud secara utuh.

Bahan Ajar Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), bahan ajar berperan penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Modul ajar berfungsi sebagai panduan projek yang terstruktur dan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila secara kontekstual dalam pengalaman belajar siswa (Kemdikbudristek, 2022). Berdasarkan hasil observasi di ketiga sekolah, terdapat variasi dalam kualitas penyusunan modul ajar yang dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap struktur dan tujuan P5, serta tingkat kolaborasi antar guru dalam menyusun bahan ajar. Berikut rekapitulasi nilai modul ajar P5 pada masing-masing sekolah:

Tabel 3. Rekapitulasi nilai observasi modul ajar projek P5

Nama Sekolah	Kelas	Nilai Observasi (%)	Kategori Nilai
SDN 02 Pariangan	I	93%	Sangat Baik
	IV	91%	Sangat Baik
SDN 13 Pariangan	I	91%	Sangat Baik
	IV	0%	Sangat Kurang
SDN 16 Pariangan	I	0%	Sangat Kurang
	IV	93%	Sangat Baik

Pelaksanaan modul ajar P5 di SDN 02, 13, dan 16 Pariangan menunjukkan kualitas yang bervariasi antar kelas dan sekolah. Di SDN 02, modul ajar kelas I dan IV memperoleh nilai sangat baik (93% dan 91%), meskipun masih kurang optimal dalam pembelajaran bermakna dan strategi diferensiasi. SDN 13 menghadapi tantangan besar di kelas IV karena tidak adanya modul ajar, yang berdampak pada tidak terarahnya pelaksanaan projek, sedangkan kelas I menyusun modul dengan kualitas baik (91%) namun masih lemah dalam merumuskan pertanyaan pemantik dan penerapan diferensiasi. Di SDN 16, modul ajar kelas IV juga mendapat nilai sangat baik (93%) berkat kolaborasi lintas guru dan relevansi dengan konteks lokal, tetapi masih lemah dalam penyusunan kegiatan remedial dan pengayaan; sementara kelas I tidak memiliki modul ajar sama sekali, mencerminkan lemahnya sistem pendukung dan budaya kolaboratif.

Secara keseluruhan, kualitas penyusunan modul ajar P5 masih bervariasi antara sekolah, tergantung pada pemahaman dan kemampuan guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran belum optimal dan kebutuhan siswa belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang kolaboratif serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menyusun modul ajar yang lebih kontekstual dan mencerminkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila secara menyeluruh.

Alur Perencanaan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan projek P5 di SDN 02, 13, dan 16 Pariangan diawali dengan pembentukan tim fasilitator yang terdiri dari guru kelas, guru PJOK, dan guru PBAIP, serta kepala sekolah sebagai koordinator, tanpa kriteria khusus dalam penunjukan anggota tim. Proses pembagian tugas dilakukan secara musyawarah sesuai prinsip P5 yang menekankan kolaborasi dan peran guru sebagai perencana hingga moderator. Ketiga sekolah juga melakukan identifikasi kesiapan sekolah dan termasuk dalam kategori berkembang, menunjukkan bahwa mereka memiliki strategi awal pembelajaran berbasis projek dan mulai melibatkan pihak luar. Dalam penentuan tema, dimensi karakter, dan alokasi waktu, ketiga sekolah merujuk pada Buku Panduan P5 (2022), dengan penyesuaian berdasarkan visi-misi, konteks lokal, dan isu yang relevan di kelas masing-masing.

Tabel 4. Perencanaan tema dan dimensi projek P5

Nama Sekolah	Kelas	Tema P5	Dimensi Profil Pelajar Pancasila
SDN 02 Pariangan	I	Kewirausahaan	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, gotong royong, berkebhinnekaan global
	IV	Kearifan Lokal	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, kreatif
SDN 13 Pariangan	I	Kearifan Lokal	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, kreatif
	IV	Gaya Hidup Berkelanjutan	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, gotong royong, kreatif
SDN 16 Pariangan	I	Kearifan Lokal	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, gotong royong
	IV	Berkebhinnekaan Global	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, kreatif

Berdasarkan Buku Panduan P5 (2022), terdapat tiga pilihan waktu pelaksanaan P5, yaitu mengalokasikan satu hari khusus (misalnya Jumat) untuk kegiatan projek. menyediakan 1–2 jam pelajaran di akhir hari untuk aktivitas projek, serta menggabungkan waktu pelaksanaan dalam satu periode tertentu seperti dua minggu atau satu bulan, agar kegiatan lebih fokus dan terpadu. Untuk SDN 02 Pariangan dan SDN 13 pariangan P5 dilaksanakan di 1-2 jam terakhir pembelajaran, sementara itu di SDN 16 Pariangan menetapkan satu hari khusus yaitu di hari Sabtu

Strategi pelaporan hasil projek di ketiga sekolah dilakukan dengan pendekatan asesmen formatif dan sumatif melalui observasi dan refleksi dalam projek. Ketiga sekolah menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang (B), dan Sangat Berkembang (SB) dalam menilai ketercapaian dimensi profil pelajar Pancasila yang telah

ditetapkan. Namun, berdasarkan hasil temuan, pemahaman guru terkait pelaporan masih beragam, terutama dalam menyusun rubrik, mendokumentasikan proses belajar, dan mengkomunikasikan hasil asesmen kepada orang tua. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan agar pelaporan benar-benar mencerminkan perkembangan karakter siswa secara objektif.

Evaluasi Proses

Proses Pelaksanaan P5 di SDN 02 Pariangan

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 02 Pariangan dirancang sesuai dengan budaya lokal. Di kelas I, tema kewirausahaan dikembangkan melalui kegiatan pembuatan onde-onde, yang melibatkan keterampilan motorik halus, kerja sama, dan pengenalan kewirausahaan. Di kelas IV mengangkat tema kearifan lokal melalui kegiatan pembuatan minuman kawa daun dan wadah dari batok kelapa, yang bertujuan menumbuhkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal serta menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dan kemandirian. Proses pembelajaran meliputi eksplorasi ide, perencanaan aksi, pelaksanaan, dan refleksi dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan kerja kelompok. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kemampuan calistung siswa di kelas I dan kesulitan guru dalam menjaga fokus belajar. Sementara itu, di kelas IV, durasi video pembelajaran yang terlalu panjang menyebabkan kebosanan, yang sesuai dengan temuan Chandra et al. (2022) yang menyatakan bahwa durasi video sebaiknya tidak melebihi 10 menit. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan penilaian secara formatif dan sumatif. Penilaian dilakukan melalui observasi, refleksi yang mengukur dimensi yang ingin dicapai.

Proses Pelaksanaan P5 di SDN 13 Pariangan

Di SDN 13 Pariangan, kelas I mengangkat tema kearifan lokal melalui kegiatan pembuatan produk *ecoprint.* Kegiatan ini memperkenalkan pelestarian lingkungan dengan menggunakan pewarna alami dan bahan lokal, serta mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Prosesnya pembelajaran melibatkan tahapan eksplorasi, studi literatur sederhana, eksperimen, hingga presentasi hasil karya dalam panen karya. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, eksperimen, dan kerja kelompok. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan dasar siswa, yang diatasi melalui bimbingan individual dan penggunaan media konkret. Respon siswa terhadap projek sangat positif, terutama saat menonton video pembelajaran yang digunakan untuk

memvisualisasikan proses *ecoprint*. Sesuai temuan Marliani (2021), media video terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, menyampaikan konsep-konsep yang rumit, dan memperkuat keterlibatan siswa secara emosional maupun kognitif. Penilaian dilakukan secara holistik dengan menggunakan rubrik yang mencakup dimensi karakter yang akan dicapai. Sebaliknya, di kelas IV, pelaksanaan projek tidak berjalan optimal akibat tidak tersedianya modul ajar dan dokumentasi kegiatan. Hal ini mencerminkan lemahnya perencanaan dan monitoring dari sekolah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam penyusunan dan implementasi modul projek agar pelaksanaan P5 dapat merata dan berkualitas di setiap jenjang.

Proses Pelaksanaan P5 di SDN 16 Pariangan

Pelaksanaan projek P5 di SDN 16 Pariangan di kelas IV, mengangkat tema Bhinneka Tunggal Ika. Siswa diperkenalkan pada kekayaan budaya lokal melalui permainan tradisional dan pengenalan budaya daerah, yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan empati antarbudaya (Maisarah & Lena, 2021). Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap makna projek serta kendala teknis seperti cuaca yang tidak mendukung aktivitas luar ruang. Meski demikian, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan. Penggunaan media video juga meningkatkan pemahaman konsep budaya dan keberagaman, sejalan dengan temuan Marliani (2021) bahwa media visual dapat memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif yang mengacu pada dimensi karakter yang ingin dibentuk. Sementara itu, pelaksanaan projek di kelas I tidak dapat dievaluasi secara menyeluruh karena belum tersusunnya modul ajar serta tidak adanya dokumentasi kegiatan. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan perencanaan dan pendampingan intensif kepada guru kelas bawah.

Evaluasi Produk

Perayaan Hasil Belajar P5

Panen karya dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bentuk apresiasi terhadap hasil karya siswa yang mencerminkan capaian dimensi profil pelajar Pancasila dan melibatkan berbagai pihak dalam proses serta perayaan hasil belajar. Meskipun pada tahun pelajaran 2024/2025 ketiga sekolah belum melaksanakannya karena dijadwalkan setelah ASAS genap, mereka telah merencanakan kegiatan tersebut sebagai puncak projek. SDN 02 Pariangan mengintegrasikan panen karya dengan acara perpisahan kelas VI, SDN 13

Pariangan menampilkan karya ecoprint bertema kearifan lokal, dan SDN 16 Pariangan merancang pameran serta pentas seni dengan festival permainan tradisional. Komitmen ketiga sekolah menunjukkan bahwa panen karya bukan sekadar acara seremonial, tetapi sarana untuk menghargai proses pembelajaran, memperkuat karakter, dan membangun keterlibatan komunitas.

Asesmen dan Laporan Hasil Belajar P5

Pelaksanaan asesmen dan pelaporan hasil belajar P5 dilakukan secara holistik melalui asesmen formatif dan sumatif dengan narasi deskriptif yang menggambarkan perkembangan karakter siswa, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterlibatan guru yang belum optimal dan ketiadaan modul ajar di beberapa kelas yang menyebabkan penilaian tidak terarah. Di SDN 02 Pariangan, asesmen menggunakan rubrik berjalan cukup baik, meskipun guru PJOK tidak terlibat. Di SDN 13 Pariangan, asesmen kelas I berjalan, tetapi kelas IV terkendala karena tidak tersedianya modul ajar. Begitu pula di SDN 16 Pariangan, asesmen kelas I tidak optimal akibat pergantian guru, sedangkan kelas IV menunjukkan pelaksanaan asesmen yang lebih baik karena telah memiliki modul ajar. Keberhasilan asesmen dan pelaporan P5 sangat ditentukan oleh tersedianya modul ajar dan keterlibatan aktif seluruh guru dalam proses pembelajaran berbasis projek.

Dampak Program P5 terhadap Peningkatan Karakter Siswa

Untuk mengetahui dampak program P5 terhadap peningkatan karakter siswa, diperoleh data melalui wawancara dan penyebaran angket kepada siswa kelas I dan IV. Angket tidak digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan mutlak, melainkan sebagai alat refleksi terhadap capaian penguatan karakter selama program berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum telah terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, walaupun perkembangan pada masing-masing dimensi masih belum merata. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa masih dalam proses bertahap dan membutuhkan penguatan lebih lanjut, baik melalui implementasi program yang lebih efektif di sekolah maupun dukungan yang berkelanjutan dari lingkungan keluarga.

Dampak Program P5 terhadap Peningkatan Karakter Siswa SDN 02 Pariangan

Di SDN 02 Pariangan, implementasi program P5 menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa masih berlangsung secara bertahap dan belum merata pada semua dimensi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan projek, namun perubahan karakter siswa belum belum sesuai harapan. Kepala sekolah menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter anak, sejalan dengan pendapat Puspytasari (2022) bahwa keluarga merupakan sistem sosial pertama yang membentuk nilai dan moral anak sejak dini.

Tabel 5. Hasil angket capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN 02 Pariangan

Kelas	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Persentase Capaian	Kategori
Kelas I	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME	57%	Cukup
	Mandiri	63%	Baik
	Gotong Royong	63%	Baik
	Berkebhinekaan Global	84%	Sangat Baik
Kelas IV	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME	59%	Cukup
	Gotong Royong	64%	Baik
	Kreatif	59%	Cukup

Berdasarkan hasil angket siswa kelas I dan IV, pelaksanaan P5 telah memberikan dampak positif, meskipun belum merata di seluruh dimensi. Pada kelas I, dimensi berkebhinekaan global mendapatkan capaian sebesar 84% dengan kategori sangat baik, menandakan bahwa siswa sudah memiliki sikap menghargai perbedaan dan keberagaman. Dimensi mandiri dan gotong royong memperoleh nilai yang sama yaitu 63%, dan keduanya dikategorikan baik, menandakan bahwa siswa telah mulai menunjukkan kemandirian serta semangat kerja sama dalam aktivitas projek. Namun, dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME memperoleh capaian 57% dan masuk kategori cukup baik, yang mengindikasikan bahwa penguatan nilai spiritual masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada kelas IV, dimensi dengan capaian tertinggi adalah gotong royong sebesar 64% dengan kategori baik diikuti oleh dimensi kreatif dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, keduanya memperoleh nilai 59% dengan kategori cukup baik. ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, namun kreativitas dan spiritual belum berkembang secara optimal.

Secara umum, program P5 mendorong pertumbuhan karakter siswa, khususnya dalam toleransi, kerja sama, dan keberagaman. Namun, aspek spiritual dan kreativitas masih perlu diperkuat dengan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan keterlibatan keluarga.

Dampak Program P5 terhadap Peningkatan Karakter Siswa di SDN 13 Pariangan

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 13 Pariangan berjalan dengan beberapa kendala, terutama pada kelas IV yang menghadapi keterbatasan modul ajar sehingga pelaksanaan projek belum maksimal. Untuk tetap memperoleh gambaran capaian karakter siswa, dilakukan pengisian angket baik pada kelas I maupun kelas IV. Hasil angket ini menjadi dasar evaluasi dan penyusunan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

Tabel 6. Hasil angket capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN 13 Pariangan

Kelas	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Persentase Capaian	Kategori
Kelas I	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME	66%	Baik
	Gotong Royong	72%	Baik
	Kreatif	74%	Baik
Kelas IV	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME	56%	Cukup
	Gotong Royong	61%	Baik
	Kreatif	59%	Cukup
	Mandiri	61%	Baik

Pada kelas I, dimensi yang diukur, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME (66%), gotong royong (72%), dan kreatif (74%), seluruhnya berada dalam kategori baik. Capaian tertinggi terdapat pada dimensi kreatif, yang menunjukkan bahwa siswa kelas I cukup mampu mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sementara itu, pada kelas IV, capaian terbaik terlihat pada dimensi gotong royong dan mandiri (masing-masing 61%, kategori baik). Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program P5 telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa di SDN 13 Pariangan, terutama pada aspek gotong royong dan kreativitas. Namun, upaya penguatan karakter secara berkelanjutan tetap diperlukan agar nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam lebih kuat dalam perilaku siswa sehari-hari.

Dampak Program P5 terhadap Peningkatan Karakter Siswa di SDN 16 Pariangan

Di SDN 16 Pariangan, pelaksanaan P5 menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa masih berada pada tahap awal dan memerlukan pendekatan yang lebih konsisten. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa dimensi karakter belum sepenuhnya

terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari. Faktor eksternal seperti penggunaan gadget yang tinggi dan kurangnya pengawasan di luar sekolah turut mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Rini et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengganggu perkembangan psikologis dan sosial anak, termasuk dalam membentuk kebiasaan positif. Untuk kelas I, pelaksanaan Program P5 belum optimal karena modul ajar yang diperlukan untuk mendukung pengajaran karakter belum sepenuhnya tersedia. Hal ini menyebabkan penguatan karakter belum dapat diterapkan dengan maksimal. Meski demikian, angket tetap diberikan untuk memperoleh gambaran kondisi karakter siswa di kelas I.

Tabel 7. Hasil Angket capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN 16 Pariangan

Kelas	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Persentase Capaian	Kategori
Kelas I	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME	59%	Cukup
	Gotong Royong	61%	Baik
	Kreatif	67%	Baik
Kelas IV	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME	55%	Cukup
	Gotong Royong	55%	Cukup
	Kreatif	59%	Cukup

Berdasarkan hasil angket, siswa kelas I menunjukkan capaian tertinggi pada dimensi Mandiri 67% dengan kategori baik, diikuti dimensi gotong royong sebesar 61% dengan kategori baik, dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 59% dengan kategori cukup. Hasil angket ini menggambarkan kondisi karakter siswa saat ini, bukan sebagai indikator keberhasilan implementasi projek. Capaian ini menjadi landasan penting bagi sekolah untuk merencanakan pembelajaran lebih lanjut yang lebih fokus pada penguatan karakter. Sementara itu, pada kelas IV, dimensi kreatif menempati capaian tertinggi dengan persentase 59% (*cukup baik*), diikuti oleh dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan gotong royong memperoleh nilai yang sama, yaitu 55% juga dalam kategori *cukup baik.* Hal Ini menunjukkan bahwa meskipun potensi berpikir orisinal mulai terlihat, nilai-nilai spiritual dan kerja sama membutuhkan penguatan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 02 Pariangan, SDN 13 Pariangan, dan SDN 16 Pariangan menunjukkan adanya upaya positif dalam membangun karakter siswa melalui Kurikulum Merdeka, meskipun belum berjalan secara efektif dan optimal. Program ini relevan dengan kebutuhan pendidikan

karakter di sekolah dasar, namun masih menghadapi tantangan seperti ketimpangan pemahaman guru, keterbatasan sumber belajar dan sarana prasarana, variasi kualitas modul ajar, serta ketidakmerataan implementasi metode pembelajaran dan asesmen. Hal tersebut menjadi aspek penting yang perlu diperbaiki untuk memastikan pengembangan karakter siswa berlangsung secara utuh dan berkelanjutan. Sekolah diharapkan dapat melanjutkan program P5 ini sebagai upaya pendidikan karakter dengan perbaikan menyeluruh agar dapat mencapai tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dengan lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), disarankan agar sekolah memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan projek berbasis karakter, serta mendorong budaya kolaborasi antar guru. Pengembangan modul ajar yang kontekstual, optimalisasi sarana prasarana, dan peningkatan literasi digital juga perlu menjadi prioritas. Selain itu, dokumentasi kegiatan projek harus diperbaiki untuk mendukung evaluasi program secara berkelanjutan, sementara itu keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu diperluas guna memperkuat dukungan eksternal terhadap pembentukan karakter siswa. Kolaborasi yang solid sejak tahap perencanaan hingga penilaian diharapkan mampu menghasilkan pelaksanaan projek yang lebih bermakna, terstruktur, dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

REFERENSI

Agustine, Elita Ria. (2024). Analisis Penerapan Kegiatan P5 Pada Tema Kewirausahaan di SD Xaverius 1 Palembang. *Skripsi*: Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Chandra, E. T., Resnani, R., & Yuliantini, N. (2022). Deskripsi Penggunaan Media Video Youtube pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 61 Kabupaten Bengkulu Tengah. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *5*(2), 256-266.

Dilfa, A.H. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka.* Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.

Ibrahim, Misykat Malik. (2018). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendidikan Kualitatif. Makassar*: Alauddin University Press.

Kemendikbud. (2022). Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSKAP Kemendikbud.

Maisarah, & Lena, M. S. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Application Of The Project Based Learning (PjBL) Model. Jurnal Pendidikan Tambusai, IV(5), 93–115.

Manongga, A. (2022). Pentingnya Teknologi Informasi dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, *7*(1), 139-150.

Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(2), 125-133.

Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274

Puspitasari, A. D., & Ysh, A. S. (2023). Peran Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Persiapan AKM di SDN Pagejugan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(04), 19-31.

Ranti, Agustini. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong. *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Curup.

Rayendra, R., & Amsal, M. F. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Efektif. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *6*(2).

Rayendra. (2020). Peningkatan Profesional Guru Melalui Pelatihan Pendekatan Kemitraan. *Jurnal Inovasi Kurikulum, 17(1),* 40-48.

Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2), 124-132.

Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan FLIP PDF Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941–1954.

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: BSKAP Kemendikbud.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.* Bandung: Alfabeta

Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(2), 59-66.

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.

Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J. (1985). *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.

Wahidah, Nurul, et al. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram."*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.1b (2023): 696-703